

STUDY LITERATURE: ANALISIS PENILAIAN MATERIALITY ATAS SUSTAINABILITY REPORT

Tania Martina CHIKA¹, Carmel MEIDEN²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: chikanababan11@gmail.com

² Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Article Info

Article History:

Submission :

Revised :

Accepted :

Keywords:

Materiality, Sustainability Report

Citation:

Chika, T.M., & Meiden, C. (2023). STUDY

LITERATURE: ANALISIS PENILAIAN

MATERIALITY ATAS SUSTAINABILITY

REPORT. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1-7

DOI:

[10.24127/ja.v10i1.12345](https://doi.org/10.24127/ja.v10i1.12345)

URL:

jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/xxx

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of materiality assessment in sustainability reporting. This study was conducted using a systematic literature review (SLR) method. To find journals related to the research topic, the researchers used the search terms: "materiality," "sustainability reporting." This study was conducted in April 2022 through a data search powered by Google Scholar. This study discusses key research aspects from 4 published literature collected during the 2022-2023 study period, such as definition of materiality in sustainability reporting, stakeholder engagement in sustainability reporting, and materiality in sustainability reporting. The findings of this study inform future researchers examining materiality ratings in sustainability reports as a reference for development research.

1. Pendahuluan

NCSR mulai mengembangkan pelaporan keberlanjutan di Indonesia pada tahun 2005. Praktik pelaporan keberlanjutan dimulai secara sukarela dan kemudian menjadi praktik pelaporan akuntabilitas wajib. Berdasarkan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017, 2017) tentang pelaksanaan pembiayaan berkelanjutan bagi lembaga, penyedia jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik, dalam Pasal 10 Bab IV tentang LJK, emiten dan perusahaan publik wajib menyusun laporan keberlanjutan. Laporan pertanggungjawaban masing-masing perusahaan dapat dipublikasikan secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian dari laporan tahunan. Secara umum, laporan keberlanjutan perusahaan memuat informasi tentang kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam Laporan keberlanjutan Perseroan merupakan representasi posisi Perseroan dari perspektif pembangunan berkelanjutan. Standar GRI telah diperbarui menjadi standar GRI versi 2016 sebagai panduan bagi manajemen perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan perusahaan.

Saat mengembangkan laporan pertanggungjawaban, publisitas, transparansi, dan tanggung jawab perusahaan sangat penting untuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan. Standar GRI memberikan pedoman yang dapat digunakan untuk menentukan isi laporan keberlanjutan. Prinsip-prinsip ini termasuk Keterlibatan pemangku kepentingan, konteks berkelanjutan, materialitas dan inklusivitas. Menurut (GRI, 2016), materialitas adalah ambang batas yang mengatur keputusan keuangan pengguna laporan keuangan, seperti B. Investor dipengaruhi. Ada dua aspek dalam konsep ini, yaitu dampak publik dan pemangku kepentingan. Dalam pelaporan keberlanjutan, materialitas didefinisikan sebagai prinsip dimana audiens target diidentifikasi dengan benar. Untuk mengidentifikasi masalah material, perusahaan harus menjelaskan penerapan prinsip materialitas ((GSSB), 2016). Topik material adalah topik yang dalam jangka menengah dan panjang sangat mempengaruhi atau mempengaruhi penilaian jangka pendek, tindakan, keputusan dan kinerja perusahaan atau organisasi dan para pemangku kepentingannya. Penilaian materialitas



dalam (Global Sustainability Standards Board, 2013) berisi panduan terperinci tentang cara mengidentifikasi aspek dan masalah penting. Pedoman GRI G4 memuat empat langkah perencanaan dan penerapan materialitas. Pedoman untuk mengidentifikasi aspek dan keterbatasan yang signifikan meliputi: (1) identifikasi; (2) prioritas; (3) validasi; (4) review.

Menurut (Mooney, 2008.), materialitas adalah karakteristik dari informasi akuntansi yang menitikberatkan pada seberapa penting informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Jika jumlah kesalahan dari laporan cukup besar untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan, maka hal tersebut dianggap material. Kemudian menurut (Taubken & Feld, 2018), materialitas dari topik keberlanjutan menjadi faktor penentu dalam menentukan sejauh mana perusahaan memperhatikan dirinya sendiri dengan masalah itu. Penilaian materialitas merupakan alat standar yang digunakan untuk mengevaluasi hal ini. Selama penilaian tersebut, perusahaan tidak hanya memastikan relevansi topik keberlanjutan tertentu dari perspektif pemangku kepentingan, tetapi juga menilai dampak perusahaan sendiri sehubungan dengan topik tersebut.

Fenomena pandemi COVID-19 berdampak besar pada kehidupan di hampir setiap negara. Secara ekonomi, pandemi telah menyebabkan resesi global. Menurut (Hörisch, 2021), Pandemi dipandang sebagai tantangan, dan pandemi ini memiliki kesamaan dengan tantangan utama pembangunan berkelanjutan. Pandemi dapat memaksa pembuat kebijakan untuk mengambil perspektif jangka panjang, karena keputusan yang dibuat sekarang dapat memengaruhi masa depan dan bahkan memiliki biaya jangka panjang. Pandemi adalah ancaman global yang mengancam dan mempengaruhi setiap kelompok tetapi untuk kelompok rentan seperti individu yang miskin, menganggur atau tinggal di negara terbelakang. Oleh karena itu, sangat penting bagaimana berbagai entitas, termasuk perusahaan terbuka, dapat menjawab tantangan keberlanjutan ini sebagai bagian dari implementasi CSR. Ketika suatu perusahaan menerapkan CSR, hal yang paling penting adalah melakukan penilaian materialitas.

Penilaian materialitas pada laporan keberlanjutan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Angel Putri et al., 2022) Studi ini menggunakan lensa kualitatif untuk memahami bagaimana emiten mendefinisikan materialitas, mempertimbangkan pemangku kepentingan, dan mengidentifikasi isu material utama. Industri perbankan memandang materialitas sebagai prioritas dengan dampak signifikan. Pemangku kepentingan yang paling berpengaruh adalah karyawan, pelanggan, dan investor. Masalah mendasar yang paling penting diidentifikasi terkait dengan karyawan, kinerja keuangan, produk, epidemi, dan digitalisasi. Kesimpulannya, penilaian materialitas sektor perbankan cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Emiten yang berkualitas baik harus mempertahankan ratingnya, sedangkan emiten yang berperingkat buruk dapat melakukan upgrade.

Penelitian yang dilakukan (Restu & Sungloria, 2022) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan Perusahaan terhadap standar yang berlaku. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis teoritis sebagai acuan untuk menentukan apakah perusahaan memenuhi konsep materialitas, peran pihak terkait dan masalah material material. Kesimpulannya, dapat dikatakan tata kelola sektor barang konsumsi sudah cukup baik, namun masih banyak peningkatan pada penilaian selanjutnya. Penerbit yang menghasilkan konten bagus harus dipertahankan dan penerbit yang menghasilkan konten buruk dapat ditambahkan. Kemudian penelitian yang dilakukan (Beske et al., 2020) menunjukkan bahwa pelaporan materialitas masih kurang detail dalam menjelaskan apa yang terjadi. Analisis materialitas berpotensi disalahgunakan oleh perusahaan karena pelaporan dan proses yang tidak jelas. Perusahaan pelapor harus dapat mempelajari metodologi dari perusahaan lain untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan dan topik material dengan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan (Ningsih & Meiden, 2022) Studi ini memberikan definisi materialitas dalam laporan keberlanjutannya yang diterbitkan oleh 14 perusahaan dan 3 perusahaan yang tidak mempublikasikan definisi materialitas dalam laporan keberlanjutannya. Beberapa pemangku kepentingan terlibat dalam proses evaluasi materi. Tidak semua perusahaan memperhatikan penilaian pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan di semua tahapan proses. Perusahaan mengidentifikasi masalah material dalam analisis materialnya. Sebagian besar perusahaan mengelompokkan masalah ke dalam tema yang berbeda, seperti: masalah sosial, lingkungan, dan keuangan. Enam dari 14 perusahaan melaporkan masalah perangkat keras yang serius dan menilainya sebagai tinggi, sedang, dan rendah.

1.1 Teori Legitimasi

Menurut (Deegan, 2019) Pada dasarnya, teori legitimasi - sering diterapkan pada literatur akuntansi sosial dan lingkungan - menerima asumsi sentral bahwa mempertahankan operasi sukses organisasi memerlukan manajer harus memastikan bahwa organisasi mereka beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat, maka status kesesuaian. Dalam teori legitimasi, organisasi dipandang sebagai bagian dari sistem



sosial yang lebih besar dan tidak dianggap memiliki hak atas sumber daya. Teori legitimasi didukung oleh beberapa sarjana karena memberikan penjelasan menyeluruh tentang fenomena yang mendasarinya. Teori legitimasi berakar pada teori ekonomi politik dan karena itu menerima bahwa organisasi adalah bagian dari sistem sosial yang lebih besar - sistem di mana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat di mana ia beroperasi. Konsep sentral dari "kontrak sosial" dieksplorasi dan wawasan disediakan untuk strategi yang dapat diadopsi organisasi untuk mencapai dan mempertahankan legitimasi. Inti dari strategi ini adalah peran pengungkapan perusahaan (Deegan, 2019).

1.2 Teori Stakeholder

Menurut (Freeman & David, 1983) terdapat dua arti tentang pemangku kepentingan, mereka mengusulkan dua definisi pemangku kepentingan. pengertian luas, yang mencakup kelompok yang bersahabat atau bermusuhan, dan pengertian sempit, yang menangkap esensi dari definisi SRI, tetapi lebih spesifik. Secara luas didefinisikan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi (kelompok kepentingan publik, kelompok protes, lembaga pemerintah, asosiasi perdagangan, pesaing, serikat pekerja dan karyawan, pelanggan, pemegang saham, dan lain-lain) yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi Pemangku Kepentingan).

Menurut (Bellucci & Manetti, 2018), terdapat tiga fase dalam pertumbuhan bertahap keterlibatan pemangku kepentingan. Fase yang pertama yaitu perusahaan mengidentifikasi pemangku kepentingan primer dan sekunder mereka, fase yang kedua perusahaan mencoba untuk menanggapi ekspektasi dari pemangku kepentingan, dengan menyeimbangkan posisi terhadap masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi. Pada fase yang ketiga, perusahaan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dengan berbagi ide serta informasi melalui komitmen bersama, dengan memandang hal tersebut sebagai tanggung jawab bersama untuk Tindakan yang diambil.

Menurut (GRI, 2016), Pendekatan pelibatan pemangku kepentingan dapat dilakukan dengan mengamati media, terlibat dengan komunitas ilmiah, atau melakukan kegiatan kolaboratif dengan kolega dan pemangku kepentingan yang berbeda. Pendekatan holistik ini cukup efektif, sehingga kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dapat dipahami dengan baik. Dengan keterlibatan yang sistematis, organisasi juga dapat belajar dan mengambil lebih banyak tanggung jawab, sehingga membangun kepercayaan antara organisasi dan pemangku kepentingannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kredibilitas pelaporan.

1.3 Manajemen yang Baik

Menurut (Choi & Lee, 1997) terdapat hubungan tinggi antara praktik Manajemen yang baik dengan kinerja sosial perusahaan atau *corporate social performance* (CSP). Perhatian pada CSP, dapat meningkatkan hubungan dengan kelompok pemangku kepentingan utama, sehingga menghasilkan kinerja keseluruhan yang baik bagi perusahaan. Misalnya hubungan dengan pekerja yang baik diharapkan bisa meningkatkan moral, produktivitas, dan kepuasan. Hubungan yang baik dengan masyarakat juga bisa memberikan intensif bagi pemerintah daerah untuk memberikan keringanan pajak yang meningkatkan persaingan, sekolah yang lebih baik, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang semakin baik dalam jangka panjang, ataupun pengurangan peraturan, sehingga dapat mengurangi biaya bagi perusahaan dan meningkatkan laba.

1.5 Materialitas

Dalam pelaporan keuangan, "materialitas" sering digunakan sebagai definisi ketika mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan (seperti investor) yang menggunakan laporan keuangan organisasi. (GRI, 2016). Dengan materialitas tersebut, perusahaan harus menemukan apa yang penting bagi perusahaan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan, dan topik yang akan dideklarasikan adalah penting, diprioritaskan dan mampu mempengaruhi perkembangan perusahaan secara berkelanjutan.

1.6 Sustainability Report

Pelaporan keberlanjutan didefinisikan oleh (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017, 2017) sebagai sebagai laporan yang tersedia untuk umum yang mencakup kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam mengelola bisnis yang berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan merupakan proses mengukur, mengungkapkan, dan menahan pemangku kepentingan bisnis, baik secara internal maupun publik, bertanggung jawab atas kinerja organisasi dalam kaitannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Ada dua prinsip yang dijadikan panduan untuk menyusun laporan keberlanjutan yaitu prinsip isi dan prinsip kualitas.

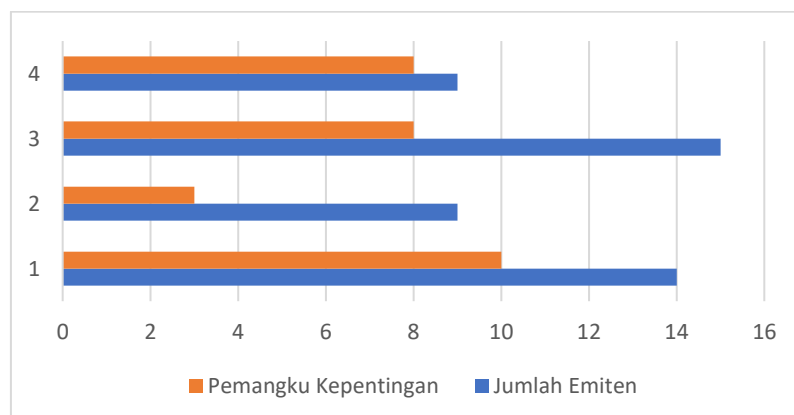
2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang merupakan pencarian literatur baik internasional ataupun nasional yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber jurnal dengan mencarinya dari media internet. Tinjauan Literatur bertujuan untuk mengungkapkan tren, hubungan, konsistensi, dan kesenjangan dalam literatur untuk mengatur dan mengevaluasi pekerjaan yang ada dibidang tertentu (Hahn & Kühnen, 2013). Literatur bertujuan untuk memberi gambaran tentang penelitian yang ada dan memberikan konteks untuk tertentu, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada dan memberikan konteks untuk penelitian baru. Tinjauan literatur melibatkan dan meninjau artikel ilmiah yang relevan, buku, dan sumber informasi lain yang diterbitkan subjek tersebut. Tinjauan pustaka ini disintesis dengan menggunakan pendekatan naratif dengan mengelompokkan data yang diekstrak serupa. Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria kemudian dikumpulkan dan dihasilkan ringkasan jurnal yang memuat nama peneliti, judul jurnal, tahun terbit, nomor volume dan nomor. Ringkasan jurnal penelitian dimasukkan ke dalam table yang sesuai dengan format. Proses pencarian sumber data menggunakan *Google Scholar Carmel Meiden*.

3. Hasil dan Pembahasan

| Jurnal | Judul | Author | Tahun | Volume | N0 | Jumlah | % |
|---|--|---|-------|--------|----|--------|-----|
| Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan | Analisis Penilaian Materialitas pada Laporan Keberlanjutan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2020 | Rahayu Ningsih; Carmel Meiden | 2022 | 9 | 2 | 1 | 25% |
| Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi | Analisis Materialitas Laporan Keberlanjutan pada perusahaan Go Public Consumer Goods 2020 | Calvin Restu Junior Sungloria; Carmel Meiden | 2022 | 19 | 2 | 1 | 25% |
| International Journal of Social Science (IJSS) | ANALYSIS OF MATERIALITY ASSESSMENT IN THE BANKING INDUSTRY | Angel Putri; Carmel Meiden; Yosef Dema; Sugi Suhartono; Elis Sondang Dasawaty | 2022 | 1 | 6 | 1 | 25% |
| Journal of International Conference Proceeding (JICP) | Materiality Disclosure Compliance in The 2021 at Provincial Banks Sustainability Report | Tania Martina Chika; Carmel Meiden | 2023 | 6 | 1 | 1 | 25% |

Definisi Materialitas dalam Sustainability Report



Gambar 1

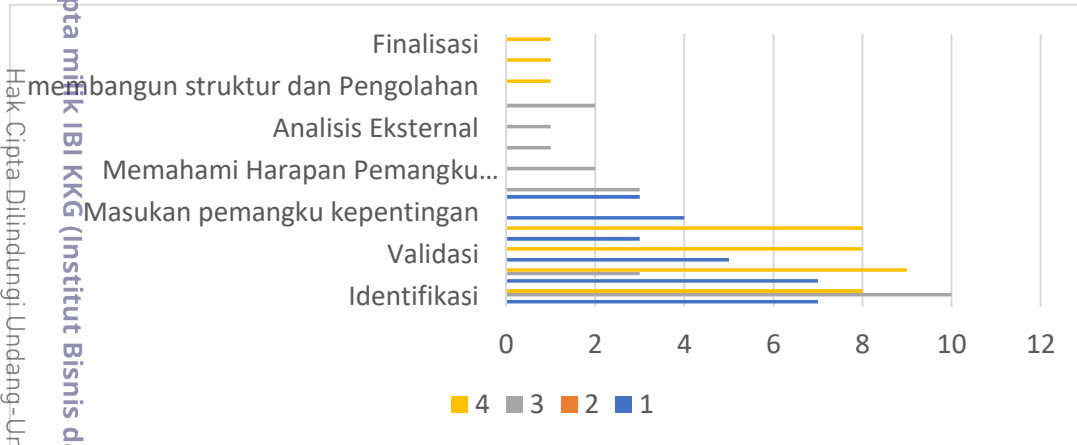
Jumlah emiten dan kata kunci utama

Berdasarkan hasil table yang di atas dapat disimpulkan semua objek yang digunakan penelitian atau artikel diatas untuk pendefinisian materialitas dalam sustainability report semua sudah mendefinisikan materialitas dengan cukup baik baik itu dari sector industry dan kimia, perusahaan go public consumer good, sector



industry perbankan dan bank provinsi. Dari empat artikel tersebut terdapat kesamaan kata kunci utama yang digunakan yaitu pemangku kepentingan. Sehingga bisa dijelaskan kalau penulis artikel diatas sudah memiliki gambaran yang cukup baik tentang apa itu materialitas dan seberapa penting materialitas dan pemangku kepentingan yang sesuai dengan prinsip materialitas menurut GRI.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Sustainability Report

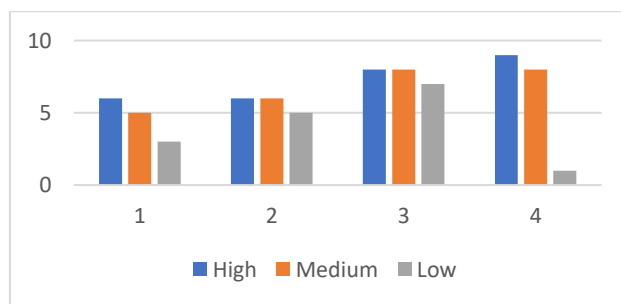


Gambar 2

Keterlibatan peran pemangku kepentingan

Berdasarkan hasil dari table diatas bisa disimpulkan kalau semua artikel tersebut menjelaskan bagaimana peran keterlibatan pemangku kepentingan dalam sustainability report. Disetiap artikel dijelaskan disetiap objek dari artikel tersebut Setiap bisnis menempatkan pemangku kepentingannya pada posisi yang sangat penting, terbukti dengan banyaknya pemangku kepentingan yang terdiri dari berbagai kelompok. Jadi dalam hal ini, setiap objek cerita mengungkapkan tahapan tambahan keterlibatan pemangku kepentingan dan menerapkan pengungkapan Standar GRI G4 untuk kualitas dan pelaporan yang lebih baik. Fenomena ini sejalan dengan prinsip stakeholder inclusiveness menurut GRI, dimana perusahaan sektor industry dan kimia, perusahaan go public good consumer, sektor industry perbankan dan bank provinsi harus mengidentifikasi stakeholdernya. Jadi, dalam perusahaan sektor industry dan kimia, perusahaan go public good consumer, sektor industry perbankan dan bank provinsi, identifikasi pemangku kepentingan sangat baik.

Isu-Isu Materialitas dalam Sustainability Report



Gambar 3
Topik material

Dari table diatas dapat dijelaskan semua objek dari artikel tersebut telah mengungkapkan permasalahan material utama yang teridentifikasi berdasarkan hasil penelitian atas permasalahan material utama yang terdeteksi oleh masing-masing objek. Dari masing-masing objek memiliki jumlah gap yang berbeda-beda. Namun dari beberapa objek ada yang belum mengungkapkan identifikasi permasalahan material dengan menggunakan penentuan prioritas yang direkomendasikan GRI matriks, yang terdiri dari matriks penentuan prioritas topik dengan dua dimensi: pengaruh terhadap pemangku kepentingan (tegak lurus) dan signifikansi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (horizontal). Semua objek yang digunakan untuk setiap objek dalam

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kianci Gie

artikel memiliki permasalahan material yang diidentifikasi melalui matriks kepentingan dan tabel kepentingan untuk menentukan tingkat kepentingan “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”.

C

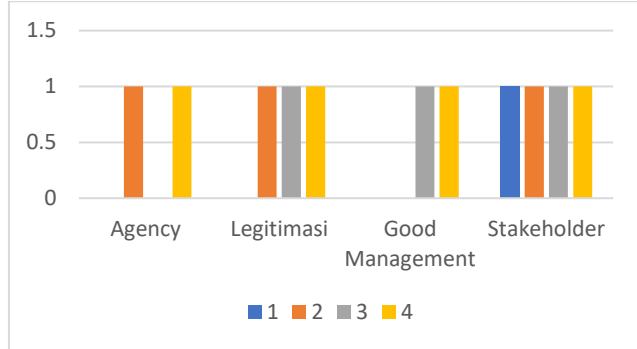
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teori

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh atau seluruh bagian dari artikel yang diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh atau seluruh bagian dari artikel yang diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh atau seluruh bagian dari artikel yang diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 4
Teori yang digunakan

Saat menulis artikel penelitian, beberapa studi teoritis diperlukan untuk mendukung hipotesis dan hasil penelitian. Dalam 4 sampel artikel yang terkumpul, digunakan 4 teori yaitu teori *agency*, *legitimasi*, *Good Management*, *Stakeholder*. Untuk Artikel Pertama menggunakan teori *stakeholder*, untuk artikel kedua menggunakan teori *agency*, *legitimasi*, *Good Management*, dan *stakeholder*, untuk teori ketiga menggunakan teori *agency*, *legitimasi* dan *stakeholder*, dan untuk artikel keempat menggunakan teori *agency*, *legitimasi*, *Good Management*, *Stakeholder*.

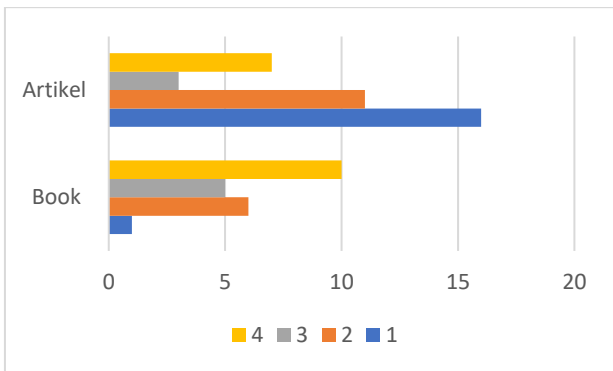
Pengelompokan artikel berdasarkan Tahun



Gambar 5
Artikel berdasarkan Tahun

Gambar di atas menjelaskan pengelompokan berbagai artikel penelitian. Data menunjukkan bahwa jumlah tahun terbit jurnal semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ada 3 artikel di tahun 2022 dan 1 artikel di tahun 2023. Total ada 4 artikel penelitian, dengan periode 2022-2023.

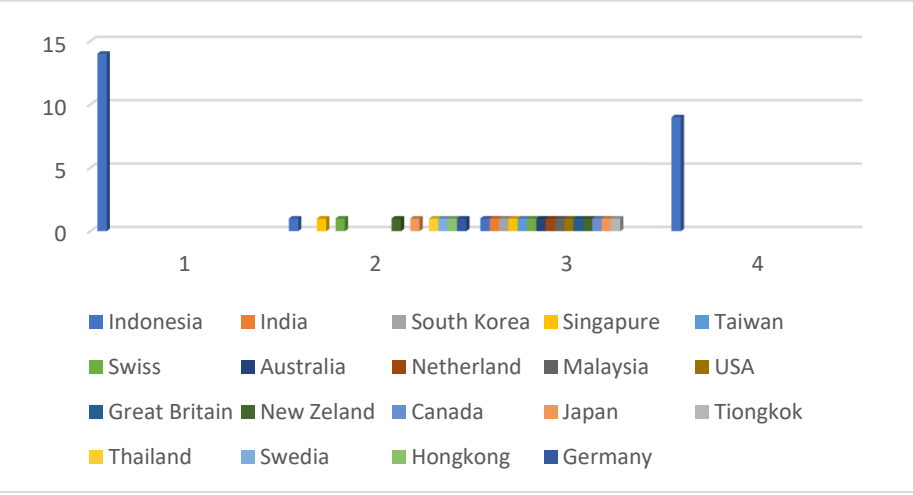
Pengelompokan artikel berdasarkan sumber referensi



Gambar 6
Artikel berdasarkan sumber refesensi

Referensi adalah pedoman yang digunakan oleh peneliti atau pada saat menulis karya ilmiah. Adanya kutipan yang mendukung dan menguatkan pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah referensi dibagi menjadi artikel dan buku. Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa referensi berbasis artikel lebih banyak digunakan, mencapai 15, sedangkan e-book maksimal 10.

Pengelompokan berdasarkan Negara asal Penelitian



Gambar 7
Pengelompokan objek berdasarkan negara asal

Berdasarkan 4 artikel yang telah diolah dalam studi literatur ini, diperoleh pengelompokan objek penelitian dan asal negara dari objek tersebut. Untuk artikel pertama memakai objek dari negara Indonesia, artikel kedua memakai objek dari negara Indonesia, singapure, swiss, new zeland, Japan, Thailand, Swedia, Hongkong, Germany. Untuk artikel ketiga memakai objek dari negara Indonesia, India, South Korea, Singapore, Taiwan, Swiss, Australia, Netherland, Malaysia, USA, Great Britain, New Zeland, Canada, Japan, Tiongkok. Dan untuk artikel keempat memakai objek dari negara Indonesia.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi materialitas dalam pelaporan keberlanjutan: dari setiap artikel menjadi tunduk pada kata kunci yang relatif seimbang dalam definisi materialitas. Peran pemangku kepentingan: Dari artikel tersebut dapat dijelaskan bahwa semua subjek sangat tertarik dengan partisipasi pemangku kepentingan dalam penilaian manfaat, dan sangat tertarik dengan minat dan kepentingan pemangku kepentingan. Dan untuk masalah kritis utama yang teridentifikasi: semua pokok bahasan makalah telah sepenuhnya memperhitungkan aspek umum dampak terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungan bank dan aspek dampak terhadap pemangku kepentingan, sekaligus mengidentifikasi dengan sangat jelas isu-isu penting utama. Namun, masih ada beberapa subjek yang dirahasiakan yang mengidentifikasi masalah perangkat keras menggunakan prioritas yang direkomendasikan oleh Matriks GRI, dengan harapan semuanya akan memperbaikinya. Untuk artikel yang paling banyak menggunakan teori, ini adalah artikel keempat. Referensi yang paling banyak digunakan adalah dalam bentuk artikel.

Daftar Pustaka

Angel Putri, Carmel Meiden, Yosef Dema, Sugi Suhartono, & Elis Sondang Dasawaty. (2022). Analisis of Materiality Assessment in the Banking Industry. *International Journal of Social Science*, 1(6), 929–936. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i6.1912>

Bellucci, M., & Manetti, G. (2018). Stakeholder engagement and sustainability reporting. In *Stakeholder Engagement and Sustainability Reporting* (Issue July). <https://doi.org/10.4324/9781351243957>

Beske, F., Hausteiner, E., & Lorson, P. C. (2020). Materiality analysis in sustainability and integrated reports. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 162–186. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2018-0343>

Choi, S., & Lee, S. (1997). The Corporate Social Performance-Financial Performance Link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319.

Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumbernya.
a. Fungutikan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



necessary makeover. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>

Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>

Global Sustainability Standards Board. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. *Global Reporting Initiative*, 1–97. www.globalreporting.org

Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2016). *GRI 102 : Pengungkapan Umum*. 1–45.

GRI. (2016). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan. *Global Reporting Initiative*, 30.

Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>

Hörisch, J. (2021). The relation of COVID-19 to the UN sustainable development goals: implications for sustainability accounting, management and policy research. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(5), 877–888. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2020-0277>

Mooney, K. (n.d.). *Sphinxesse Dictionarie Essential Accounting*.

Ningsih, R., & Meiden, C. (2022). Analisis Penilaian Materialitas pada Laporan Keberlanjutan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2020. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109–116. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.12676>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.

Restu, C., & Sungloria, J. (2022). Analisis Materialitas Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Go Public Consumer Goods 2020. *19(2)*, 1–18.

Taubken, N., & Feld, T. Y. (2018). Impact measurement and the concept of materiality—new requirements and approaches for materiality assessments. *NachhaltigkeitsManagementForum | Sustainability Management Forum*, 26(1–4), 87–100. <https://doi.org/10.1007/s00550-018-0483-x>

resume tania 331 90236

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | ejournal.bsi.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | jurnal.kwikkiangie.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | journal.unjani.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | id.123dok.com Internet Source | 2% |
| 5 | bajangjournal.com Internet Source | 1% |
| 6 | eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper | 1% |
| 8 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | 1% |
| 9 | repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source | 1% |

Institit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hik Ciba miki IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Margaretha Elizabeth Siagian

NIM

: 36190457

Tanggal Sidang : 15 April 2023

Judul Karya Akhir

: Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan
Financial Distress Terhadap Fee Audit. (studi empiris pada perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).

Jakarta, 20 / APRIL 20 23

Mahasiswa

Margaretha Elizabeth

Pembimbing

[Signature]

(.....)